

GAGASAN EKONOMI GUSDUR 1984-2001



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Disusun Oleh :

**AHMAD HISYAM
10120047**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hisyam

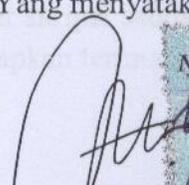
NIM : 10120047

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Januari 2015

Yang menyatakan,


Ahmad Hisyam
NIM: 10120047



NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

GAGASAN-GAGSAN EKONOMI GUS DUR (1984-2001)

Yang ditulis oleh:

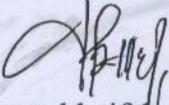
Nama : AHMAD HISYAM
NIM : 10120047
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2015
Dosen Pembimbing,


Zuhrotul latifah
NIP. 197010081998032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 271 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

GAGASAN EKONOMI GUS DUR 1984-2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AHMAD HISYAM

NIM : 10120047

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 29 Januari 2015

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum

NIP 19701008 199803 2 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A.,

M.A

NIP 19550501 199812 1 002

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 05 Februari 2015

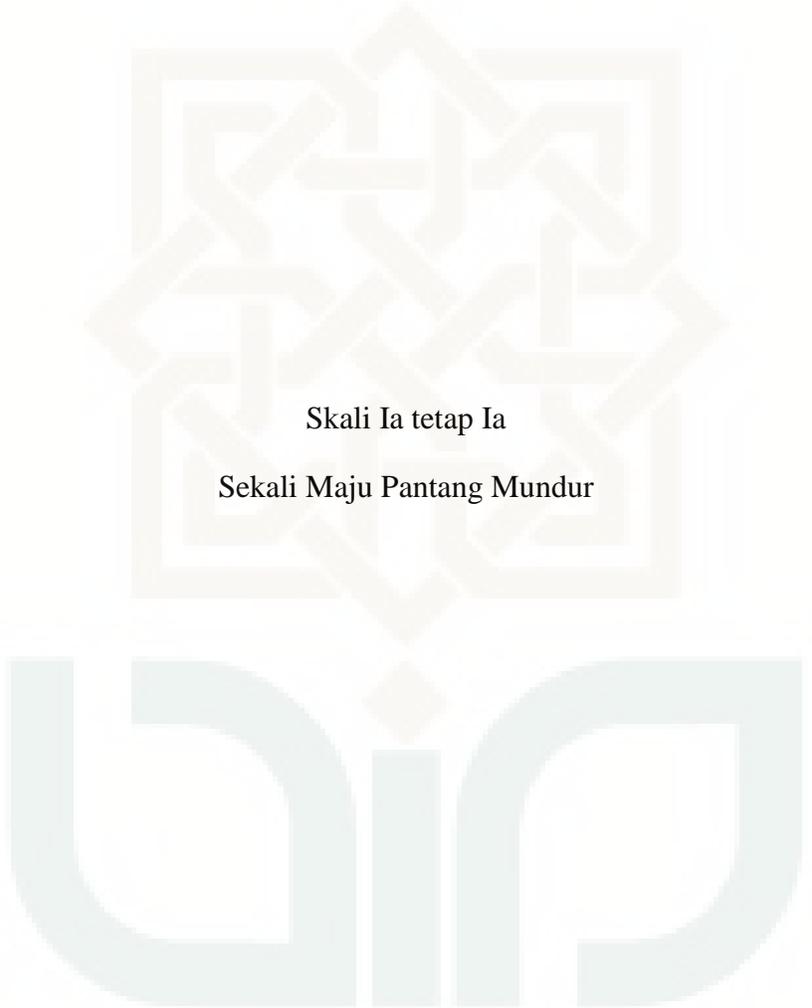
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO



Skali Ia tetap Ia
Sekali Maju Pantang Mundur

PERSEMBAHAN

Thanks to:

Mama-Mimi (begitu aku memanggilnya) mam Idris Subkhi dan mimi Shoimah

Yang menanggung beasiswa penuh selama proses belajarku

Maafkan anakmu yang masih saja mencekik lehermu

Kasih sayang dan do'a-do'amu tidak akan perna kulupakan selamanya

Aku akan selalu mengharapkan do'a-do'amu

Adik-adikku: Nizar, Aufa, Tiyaz, Qurrah

Nok niki Skripsine mpun pradin saying

Sobat-sobatku di pondok, rumah, dan kampus

SKI-UIN SUKA Yogyakarta adalah almameterku

Aku mencintai kalian semua

Ahmad Hisyam

ABSTRAK

Abdurrahman Wahid yang dikenal dengan sebutan ‘Gus Gur’ kebanyakan dipandang sebagai tokoh pluralisme dan kerukunan antar umat beragama, menyebabkan banyak dari berbagai kalangan kurang mengetahui tentang gagasan ekonominya. Padahal Gus Dur memiliki pemikiran yang tidak hanya menggunakan pemikiran Islam tradisional namun lebih pada penggunaan metodologi teori hukum (*ushul al-fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qowaid fiqhiyah*) serta pemikiran kesarjanaan Barat dalam kerangka pembuatan suatu sintesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual. Kemungkinan besar dengan kerangka pemikiran Gus Dur tersebut dalam pandangan penulis masih banyak pemikiran atau gagasan Gus Dur yang belum tersentuh, termasuk gagasan tentang ekonomi.

Penelitian ini penulis khususkan untuk mengetahui lebih jauh tentang gagasan ekonomi Gus Dur. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial dengan teori ilmu sosial profetiknya Kuntowijoyo. Dengan menggunakan teori tersebut dapat dihasilkan bahwa gagasan ekonomi Gus Dur di dasarkan pada humanisme, liberalisme, dan transendentalisme. Ketiga komponen dalam ilmu sosial profetik tersebut membantu penulis dalam memudahkan penelitian tentang gagasan ekonomi Gus Dur.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, artinya penulis menggunakan metode sejarah dalam proses pengumpulan data dan dalam proses penulisannya. Proses pengumpulan data dan penulisan sejarah dalam metode ini meliputi metode Heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran data), dan Historiografi (penulisan sejarah)

Ketika menjadi ketua PBNU dan Presiden Negara Republik Indonesia, kondisi perekonomian Indonesia sedang kacau balau disebabkan krisis ekonomi dan hutang luar negeri, sehingga secara pasti memikirkan perekonomian rakyatnya, seperti Gus Dur pernah mendirikan Bank Summa, mengeluarkan kebijakan untuk penjualan cengkeh, bahkan Gus Dur sangat konsen terhadap sumber daya kelautan Negara Indonesia. Kebijakan demikian merupakan sesuatu yang didasarkan pada gagasan ekonomi dan sekaligus tanda bahwa Gus Dur tidak hanya memikirkan masalah kerukunan dalam bingkai kemajemukan, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang gagasan ekonomi Gus Dur, seperti perhatiannya pada bidang pertanian, kelautan maupun industrialisasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah , puji syukur penulis sampaikan kehadirat Gusti Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Ia telah mengucurkan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban. Shalawat serta salam tidak akan pernah terlupakan, teruntuk baginda Nabi Muhammad Rosulillah SAW. Ia adalah manusia yang menginspirasi sekalian alam. Tidak lupa doa mengalir kepada keluarga Nabi SAW, para sahabat , tabiin, tabi't tabi'in, dan kepada seluruh umatnya yang setia mengikuti sunnah-sunnahnya.

“Gagasan Ekonomi Gus Dur (1984-2001)” ini semoga memberi manfaat dan menginspirasi bagi siapapun yang berkenan meluangkan waktu terbaiknya untuk membaca dan merenungkannya. Dalam menyelesaikan karya ini tentunya penulis tidak berjalan sendirian. Banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sepentasnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga beserta staffnya
3. Rasa hormat penulis sampaikan kepada ibu Zuhrotul Latifah S,Ag. M, Hum yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukanya untuk menjadi pembimbing dalam mengerjakan karya pertanggungjawaban ini. Terima kasih atas masukan dan koreksinya.
4. Kepada ibu Herawati selaku dosen pembimbing akademik, tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, karena telah menerima judul karya ini dengan tanpa menyita banyak waktu.
5. Terima kasih Kepada murabbiruhina, KH Ja'far Shodiq Aqil Siradj Alm, KH Said Aqil Siradj, KH Baidhowi, KH Najib Abdul Qadir, Nyai Hj Shofiah Ahmad, KH Munawwar Ahmad. Tidak lupa guru-guru di lingkungan kampus UIN yang banyak menginspirasi dalam menilai berbagai hal pada umumnya dan guru-guru jurusan SKI yang telah mengajarkan bahwa dengan sejarah seseorang akan menjadi lebih bijak.
6. Terima kasih pula kepada ayahanda Idris Subkhi dan Ibunda Shoimah selaku pribadi yang ditugaskan oleh Tuhan sebagai Bapak-Ibu penulis. Terima kasih telah berkenan menjadi orang tuaku, melahirkan, mendidik, dan membesarkanku. Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan beasiswanya yang dikucurkan tanpa perhitungan tanggal maupun bulan. Dan adik-adikku, Nizar, Aufa, Tiaz, dan Qurrah.
7. Buat Nok Hani””niki mpun pradin sayang”
8. Terima kasih teman-teman pondok yang tidak bisa saya sebutkan.
9. Terima kasih pula kepada seluruh teman-teman SKI yang mendampingi penulis dalam proses pencarian dan bertukar pikiran.

10. Terakhir kepada seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat, amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan ketidaksempurnaan karya ini. Oleh sebab itu, segala bentuk masukan penulis harapkan kedatangannya. Penulis mempunyai harapan yang sedikit muluk-muluk, semoga karya ini dapat ikut berbicara dalam dunia keilmuan.

Yogyakarta, 05 Januari 2015

Ahmad Hisyam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tinjauan Pustaka.....	8
D. Landasan Teori.....	11
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II: LATAR BELAKANG GAGASAN EKONOMI GUS DUR	
A. Latar Belakang Kehidupan.....	19
1. Latar Belakang Keluarga Abdurrahman Wahid.....	19
2. Latar Belakang Pendidikan Abdurrahman Wahid.....	20
3. Perjalanan di Organisasi Masyarakat dan Politik.....	24
4. Karya-karya Intelektualnya.....	27
5. Paradigma Pemikiran.....	29
B. Kondisi Perekonomian Indonesia.....	30
1. Perekonomian Indonesia pada Masa Orde Baru.....	30
2. Perekonomian Indonesia pada Masa Reformasi.....	38
BAB III: KEBIJAKAN EKONOMI GUS DUR	
A. Gus Dur sebagai Ketua PBNU.....	42
B. Gus Dur sebagai Ketua PBNU.....	52

BAB IV: RESPON TERHADAP GAGASAN EKONOMI GUS DUR

A. Respon Pemerintah Orde Baru terhadap Gagasan Ekonomi Gus Dur.....59
B. Respon Rakyat Indonesia terhadap Gagasan Ekonomi Gus Dur
sebagai Presiden.....64

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan.....71
B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA.....76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdurrahman Wahid, seorang tokoh fenomenal dengan gayanya yang unik dan khas serta sepakterjangnya yang kontroversial. Ia akrab dipanggil dengan nama Gus Dur. Gus merupakan nama kehormatan yang diberikan kepada putra kyai yang berarti *mas*. Adapun nama lengkap Gus Dur adalah Abdurrahman al-Dakhil. Nama Wahid diambil dari nama ayahnya Wahid Hasyim. Dalam komunitasnya Abdurrahman Wahid dipandang sebagai “pangeran” yakni cucu dari Kyai Hasyim Asy’ari (pendiri NU).¹

Setiap tanggal 4 Agustus teman-teman dan keluarganya menghadiri pesta ulang tahunnya. Disadari atau tidak oleh teman-temannya bahwa tanggal itu bukanlah tanggal kelahirannya, ia sebenarnya dilahirkan pada 4 sya’ban atau 7 september 1940. Gus Dur dilahirkan di kota Jombang-Jawa Timur² tepatnya di Denayar yaitu di rumah kakek dari pihak ibunya Kyai Bisri Syamsuri. Kota Jombang terkenal dengan daerah tapal kuda yang merupakan basis pondok pesantren (Islam tradisonalis) dan pusat warga *Nahdiyyin*.

¹ Greg Barton, “Memahami Abdurrahman Wahid”, dalam pengantar *Prisma Pemikiran Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. xxxvi

² Greg Barton, *Biografi Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 25

Gus Dur tidak hanya menggunakan hasil pemikiran Islam tradisional namun lebih pada penggunaan metodologi teori hukum (*ushul al-fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qawaid fiqhiyyah*) serta pemikiran kesarjanaan Barat dalam kerangka pembuatan suatu sintesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual.³

Suatu keharusan bagi umat Islam dididik untuk mengenal dinamika sosial, kultural, politik, perekonomian, dan dinamika edukasinya sendiri. Mereka dididik harus dapat mendialogkan kemaslahatan umat dan hak demokrasi serta diberi kesempatan dengan menghilangkan kesan didekte. Abdurahman Wahid mengatakan; sejarah sepenuhnya menunjukkan bahwa kebesaran Islam bukan karena ideologi atau politik tapi justru melalui tasawuf, perdagangan dan pengajaran.⁴

Pada masa Gus Dur memimpin organisasi Islam di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, pada saat itu pula Indonesia masuk pada masa pembangunan berbasis hutang yang digalang oleh pemerintahan Soeharto. Bagi negeri yang berkembang seperti Indonesia, tentu saja menimbulkan banyak kerusakan, di antaranya:

1. konsentrasi perekonomian diarahkan ke bidang-bidang non pertanian, dengan dicampur kebijakan penanaman modal asing dalam bidang-bidang pertambangan, eksploitasi laut, minyak dan sejenisnya untuk mengejar cicilan

³ Umaruddin Masdar, *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 123

⁴ Abdurrahman Wahid, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.133

membayar hutang dan keperluan belanja rutin negara. Keberhasilan-keberhasilan pembangunan hanyalah bersifat semu karena sebenarnya ditopang oleh ketergantungan hutang, ditambah korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merajalela.

2. degradasi lingkungan hidup yang parah karena alam dieksploitasi untuk mengejar keuntungan guna membayar hutang dan hal itu dilakukan dengan banyak korupsi, kolusi dan nepotisme, baik di bidang hutan, laut maupun dalam bidang-bidang yang lainnya, bukan berbasiskan pada kepekaan memelihara lingkungan.
3. pungutan pajak justru digenjot untuk membayar hutang.
4. anggaran negara yang seharusnya untuk biaya ekonomi dan sosial dalam negeri justru dilarikan ke luar negeri untuk mencicil membayar hutang.
5. memanjakan para pejabat dengan tanpa berpikir panjang, jika terjadi kesulitan maka akan dicarikan jalan pintas dengan menambah hutang luar negeri (HLN) entah generasi siapa hutang itu akan dilunasi tidak pernah dipikirkan.⁵

Terseoknya kemampuan membayar hutang luar negeri Indonesia, menurut Revrisond Baswir diperparah dengan hancurnya ekonomi Indonesia yang mendasarkan pada beberapa hal berikut:

1. korupsi, kolusi dan nepotisme.

⁵ Nur Kholik Ridwan, *NU dan Neoliberalisme, Tantangan dan Harapan Menjelang Satu Abad* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 71-72.

2. tingginya konsentrasi untuk membiayai industri yang diwarnai dengan monopolistik dari para kroni penguasa.
3. kebijakan nilai tukar yang rendah hanya untuk menggenjot industrialisasi, yang mana industri-industri baru yang padat modal membutuhkan barang-barang impor dan komponen lain dari luar negeri, yang hal tersebut jelas membutuhkan modal besar. Kebijakan nilai tukar yang rendah dimaksudkan untuk mendukung industrialisasi ini.
4. dalam tataran praksis, obsesi industrialisasi ini ternyata tidak fokus sehingga tidak ada yang bisa diandalkan, tidak ada yang bisa diunggulkan untuk bersaing dengan negara lain.
5. kebijakan ekspansi perbankan yang luar biasa dengan syarat hanya memiliki modal 1 milyar telah menyebabkan kredit macet. Hingga April 1998, terdapat 150 triliun dari kredit nasional yang macet.⁶

Dengan kondisi perekonomian yang carut marut, Gus Dur dengan pemikirannya memimpikan adanya suatu jaringan perbankan pedesaan, seperti yang ada di Bangladesh dengan Grameen Bank⁷. Jaringan bank

⁶ *Ibid.*, hlm. 73-74

⁷ Konsep Grameen, berasal dan berkembang dari negeri Bangladesh. Rahasia mengapa Grameen Bank mampu menjadi solusi kemiskinan adalah konsepnya yang sangat sederhana. Sempel dan mudah dipahami bahkan oleh orang yang tidak mengecap pendidikan sekalipun. Bukan berdasarkan teori ekonomi rumit yang membuat orang mengernyitkan dahi. Coba saja simak 'sixteen decisions' berikut ini. *Sixteen decisions* adalah enam belas norma-norma organisasi atau semacam janji setia anggota yang harus dipegang erat-erat untuk dilaksanakan secara rutin dan gradual oleh para anggota Grameen Bank. Isinya antara lain: *We shall bring prosperity to our families. We shall not live in dilapidated house. We shall grow vegetables*

pedesaan ini akan memberikan kredit kepada mereka yang sukar memperoleh kredit dari bank konvensional. Bank ini didukung oleh bank Summa, yang dimiliki oleh WNI (Warga Negara Indonesia) Cina dan juga menerima deposito-deposito konvensional yang mendatangkan bunga. Gus Dur dan teman-temannya yang progresif menolak pendapat banyak muslim konservatif bahwa bunga bank modern sama dengan riba, yang dilarang oleh al Quran.⁸

Pendapat yang menolak bahwa bunga bank konvensional merupakan riba dan usaha Gus Dur dalam membentuk jaringan perbankan pedesaan dengan WNI Cina tidak lain merupakan langkah cerdas dari Gus Dur untuk tidak ikut terjebak permainan ekonomi pada masa itu dan berusaha memberikan peluang pada pengusaha kelas lokal untuk mengembangkan usaha semua masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Dari usaha ini Gus Dur tidak jarang mendapat tekanan-tekanan dari pemerintah Orde Baru.

Pada masa Gus Dur menjadi presiden, Gus Dur pun memberikan perhatian pada masalah pertanian untuk dapat mensejahterakan kehidupan petani, di

all the year round. We shall plan to keep our families small. We shall educate our children and ensure that they can earn enough to pay for their education. We shall not inflict any injustice on anyone; neither shall we allow anyone to do so. We shall always be ready to help each other. If anyone is in difficulty, we shall all help. We shall take part in all social activities collectively, dan lain-lain. M. Amin Aziz, 2006, "Model Pemberdayaan Fakir Miskin", Surat Kabar Republika, 6 Desember 2006.

⁸ Barton, *Biografi*, hlm, 213.

samping mensejahterakan kehidupan nelayan dengan perhatiannya terhadap masalah kelautan. Pada masa Gus Dur harga cengkeh mencapai Rp 70.000 per kilogram. Harga cengkeh pada masanya hampir menyamai harga emas yang berkisar Rp 80.000-Rp 90.000 per kilogram. Dengan harga yang melangit petani cengkeh di Minahasa, Sulawesi Utara bagai panen emas. Pada saat itu harga mobil setara dengan 1,5 karung cengkeh. Presiden K.H. Abdurrahman Wahid saat berkuasa tahun 2001 dikenang sebagai pahlawan oleh petani cengkeh Minahasa. Harga cengkeh yang terpuruk hingga Rp 20.000 kilogram pada era BPPC (Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh) tahun 1979, tahun 2001 secara mendadak melonjak sampai 70 000,00 per Kg. Gus Dur pembawa rezeki besar yang tak disangka. Ketika petani cengkeh selama 20 tahun didera nestapa karena rezim Orde Baru menerapkan pembelian cengkeh melalui BPPC (Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh). Setelah era pemerintahan Gus Dur berlalu, harga cengkeh kembali anjlok hingga Rp 20.000 per kilogram.⁹ Anjloknya harga cengkeh merupakan bukti dari kurangnya perhatian pemerintahan setelah Gus Dur.

Gagasan-gagasan ini merupakan hasil dari apa yang dialami oleh seorang pemikir dan pemimpin organisasi Islam di Indonesia untuk memikirkan fenomena yang terjadi sehingga dapat mengoreksi dan memperbaikinya. Oleh

⁹ Rumadi, ed. *Damai Bersama Gus Dur* (Jakarta, Kompas; 2010), hlm. 114-116

karena itu penting dan menarik untuk mengkaji gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur dan hambatan-hambatan dalam merealisasikan gagasannya.

Di samping itu, hal yang menarik dalam pembahasan ini ialah melihat sosok Gus Dur yang kebanyakan dipandang sebagai tokoh pluralisme dan tokoh kerukunan antar umat, menyebabkan banyak dari berbagai kalangan kurang mengetahui tentang gagasan-gagasan ekonominya. Padahal, ia sempat menjadi pemimpin negara yang secara pasti memikirkan perekonomian rakyatnya, tidak hanya memikirkan masalah kerukunan dalam bingkai kemajemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gagasan-gagasan Gus Dur.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur. Penulis membatasi dari tahun 1984-2001, karena tahun 1984-1999 Gus Dur menjadi ketua PBNU dan pada tanggal 21 Oktober 1999-23 Juni 2001 Gus Dur menjadi presiden. Artinya pada masa 1984-2001 merupakan masa yang mana Gus Dur memiliki kesempatan untuk merealisasikan gagasan-gagasannya dalam sebuah kebijakan maupun tantangan-tantangan dalam merealisasikannya, sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur.

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sosok Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana konsep ekonomi Abdurrahman Wahid dalam kacamata kebijakan dan gagasannya?
3. Bagaimana respon pemerintah dan rakyat terhadap gagasan ekonominya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mendeskripsikan gagasan ekonomi Gus Dur.
- b. Untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi Gus Dur dalam merealisasikan gagasan ekonominya atau untuk menjelaskan respon pihak lain terhadap gagasannya.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan bagi antisipasi problem ekonomi saat ini.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi ekonomi Indonesia, terutama problem ekonomi yang sifatnya mendasar dan aktual.

D. Tinjauan Pustaka.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan belum ada skripsi maupun tulisan ilmiah yang membahas Gus Dur dan Gagasan-gagasan Ekonominya,

namun bukan berarti belum ada yang menulis tentang Abdurrahman Wahid. Adapun mereka yang telah meneliti tokoh ini antara lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Nur Kholiq yang berjudul “Pribumisasi Islam dalam Perspektif Gus Dur, Studi Kritis Terhadap Buku *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*”. Skripsi yang diajukan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada tahun 2009. Skripsi ini konsen pada pembahasan mengenai isi buku yang ditulis oleh Gus Dur yang berjudul *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Dalam skripsi ini sedikit disinggung gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur dalam bab Vnya. Skripsi ini menjelaskan bahwa ekonomi yang dikonsepsikan oleh Gus Dur merupakan ekonomi kerakyatan yakni ekonomi yang mementingkan kemakmuran dan keselarasan ekonomi bagi rakyat. Skripsi ini cukup membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Buku lainnya yang mengupas gagasan-gagasan Gus Dur, yaitu buku yang ditulis oleh Gus Dur sendiri yang berjudul *Tabayyun Gus Dur: Pribumisasi Islam Hak Minoritas Kultural Islam dan Demokrasi* Yogyakarta: LKis, 1998. Dalam tulisan ini banyak dibahas pemikiran Gus Dur tentang pribumisasi Islam dan relevansinya dengan demokrasi di Indonesia. Dalam buku ini banyak diuraikan tentang pemikiran Gus Dur tentang Islam di Indonesia yang harus didukung dalam perwujudan gerakan demokrasi, seperti Tanya jawab Gus Dur mengenai jalinan kerjasama dalam pembentukan bank Summa.

Buku berjudul *Islamku, Islam Anda, Islam Kita* karya Abdurrahman Wahid yang diterbitkan Wahid Institute tahun 2006 merupakan buku yang membahas

secara utuh pemikiran Gus Dur tentang Islam, seperti pemahaman Islam dalam masalah kenegaraan, kemajemukan, sampai pada masalah ekonomi. Buku ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari para sarjana dan cendekiawan Islam. Terbukti dua surat kabar nasional, *Jawa Pos* dan *Kompas* secara bergantian membahas isi buku tersebut di awal kemunculannya. Secara khusus buku ini membahas gagasan ekonomi kerakyatannya Gus Dur pada bab IV.

Buku karya Gus Dur yang berjudul *Gus Dur, NU, dan Masyarakat Sipil* yang diterbitkan LKiS Yogyakarta tahun 1994. Dalam buku ini, Gus Dur mengupas tentang orang NU dalam relasinya dengan pembentukan masyarakat Madani. Sebagian besar pembahasan dalam buku ini dilakukan dengan pendekatan sosiologis.

Tiga buku yang merupakan tulisan Gus Dur di atas sendiri sangat bermanfaat dalam mencari fakta-fakta gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur selama menjadi ketua PBNU dan Presiden Republik Indonesia. Dalam buku tersebut penulis menemukan bukti-bukti akan gagasan-gagasan ekonominya sehingga sangat membantu dalam terlaksananya dan lancarnya penelitian ini.

Dari skripsi dan karya Ilmiah yang penulis sebutkan di atas, merupakan skripsi dan karya ilmiah yang mengkaji pemikiran-pemikiran Gus Dur. Namun, dari banyaknya kajian tentang Gus Dur penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas gagasan mengenai pemikiran dan gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur. Oleh karena itu, secara khusus merupakan penelitian untuk

melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dalam memahami pemikiran Gus Dur secara komprehensif.

E. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian sejarah pemikiran Gus Dur, penulis menggunakan pendekatan ilmu sosial. Dengan pendekatan ini, maka menjadi semakin jelas ruang lingkup dari bidang garapan penelitian ini, mengingat segala hal yang terdapat di dalamnya adalah merupakan kajian bagi salah satu sektor perilaku manusia yang berhubungan dengan gagasan tokoh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ilmu sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Dalam ilmu sosial profetik tidak boleh berpuas diri dalam usaha untuk menjelaskan atau memahami realitas dan kemudian memaafkannya begitu saja tapi lebih dari itu, ilmu sosial harus juga mengemban tugas transformasi menuju cita-cita yang diidealkan oleh masyarakat. Ia kemudian merumuskan tiga nilai dasar sebagai pijakan ilmu sosial profetik, yaitu: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Pertama adalah konsep humanisasi yang bertujuan untuk mengangkat kembali martabat manusia. Dengan konsep ini manusia harus memusatkan diri pada tuhan, tapi tujuannya adalah untuk kepentingan manusia. Humanisasi diperlukan karena masyarakat sedang berada dalam tiga keadaan akut yaitu dehumanisasi

(objektivasi teknologis, ekonomis, budaya, dan Negara), agresivitas (agresivitas kolektif dan kriminalitas), dan loneliness (privatisasi dan individuasi)¹⁰.

Dengan konsep humanisasi dalam islam profetiknya Kuntowijoyo dapat terlihat bahwa semangat gagasan ekonomi Gus Dur adalah membebaskan masyarakat Indonesia dari segala bentuk dehumanisasi, khususnya dehumanisasi ekonomi. Perilaku ekonomi Gus Dur, dapat dipahami betul dengan apa yang melanda dan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan maritim yang penuh akan potensi laut dan pertaniannya. Basis ekonomi kerakyatan yaitu pertanian dan kelautan ditinggalkan begitu saja pada masa Orde Baru.

Orde Baru gencar melakukan industrialisasi dan melupakan para petani dan nelayan yang menyebabkan kehidupan para nelayan dan petani semakin terpuruk dan semakin jatuh miskin. Gus Dur sadar akan potensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat, sehingga pada saat ia menjadi Presiden Republik Indonesia, ia banyak menerapkan kebijakan awal tentang kelautan dan pertanian, di antaranya adalah kebijakan pembelian cengkeh dan kebijakan yang sadar akan potensi laut. Oleh karena itu, Gus Dur adalah pelopor adanya kementerian kelautan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat.¹¹

¹⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu. Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta, Tiara Wacana: 2007), hlm., 100-102

¹¹ Rumadi, ed., *Damai*, hlm.,31.

Kedua adalah liberalisasi. Bidikan liberalisasi ada pada realitas empiris, sehingga liberalisasi sangat peka terhadap persoalan penindasan atau dominasi struktural. Dalam membaca gagasan ekonomi Gus Dur banyak kita temui indikasi liberalisasi dominasi struktural ekonomi yang digagas oleh Gus Dur pada masa Orde Baru. Seperti menjalin kerjasama untuk mendirikan Bank Summa yang memudahkan dalam memberikan modal. Cara ini akan lebih memberikan kesempatan pada masyarakat nelayan dan petani yang susah mendapatkan modal dari bank konvensional dan cara ini akan memberikan kesempatan kaum petani dan nelayan untuk mengembangkan perekonomiannya¹².

Ketiga adalah transendensi. Transendensi hendak menjadikan nilai-nilai transendensi (keimanan) sebagai bagian penting dari proses membangun peradaban. Transendensi mendorong gairah untuk menangkap kembali alternatif yang ditawarkan oleh agama untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan¹³. Gus Dur banyak melakukan ijtihad untuk melahirkan alternatif keagamaan dalam menyelesaikan masalah kemanusiaan, seperti pandangan tentang riba dan hubungan antar umat beragama dalam masalah sosial maupun ekonomi.

¹² Kuntowijoyo, *Islam*, hlm., 103-104

¹³ *Ibid.*, hlm. 105-108

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani= *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.¹⁴ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka digunakan metode sejarah. Metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang bermaksud untuk memberikan penilaian secara kritis dan menyajikan sintesa dalam bentuk analisis.

Metode penelitian sejarah disebut juga metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian¹⁵. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, metode adalah suatu jalan atau petunjuk agar sampai pada penulisan sejarah yang berjudul *Gus Dur dan Gagasan-gagasan Ekonominya Tahun 1984-2001*. Penelitian ini ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu.¹⁶ Melalui penelitian sejarah ini diharapkan dapat

¹⁴ Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 7

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.43-44.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.7.

dihasilkan penjelasan tentang pandangan atau gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur ketika memimpin Nahdhatul Ulama dan sebagai Presiden Republik Indonesia. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut¹⁷:

1. Heuristik atau pengumpulan data. Penelitian ini adalah penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan bahan dokumen-dokumen¹⁸ melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah dan lainnya.¹⁹ Dalam mencari data, penulis berusaha menghimpun baik sumber primer (karya yang ditulis oleh Gus Dur) maupun sekunder (komentar-komentar yang dilontarkan pada Gus Dur). Selanjutnya penulis mengklasifikasikannya dalam sub keilmuan tersendiri, apakah karya tersebut karya sejarah atau bukan, untuk dipilih sumber yang tergolong sumber sejarah.²⁰
2. Verifikasi atau kritik sumber, yaitu tahap menguji keabsahan sumber-sumber yang telah terkumpul dan dievaluasi baik melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern penulis lakukan dikarenakan untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) dilakukan kritik eksternal dengan cara menyeleksi ciri-ciri fisik dari sumber yang ditemukan. Jika sumber tersebut merupakan dokumen tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata dan segi penampilan luarnya. Adapun untuk menguji kesahihan sumber

¹⁷ Louis Gottschalk, *Understanding History: a Primer of Historical Method*, terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986) , hlm.32.

¹⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm.25.

¹⁹Abdurrahman, *Metode*, hlm.95.

²⁰Gottschalk, *Understanding History*, hlm.35-37.

(kredibilitas) dilakukan kritik internal dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan-tulisan lainnya agar didapatkan data yang akurat.²¹

3. Interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis atau utuh dan logis. Interpretasi dengan menggunakan pendekatan ekonomi membantu penulis dalam memudahkan membaca dan memahami gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur, sedangkan pendekatan behavioral membantu penulis dalam melihat keseluruhan aspek-aspek yang melatar belakangi gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur.
4. Historiografi, merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis²².

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang dimulai dengan latar belakang masalah secara berturut-turut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Bab II penulis menguraikan latar belakang pemikiran ekonomi Abdurrahman Wahid mencakup: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm.101-105.

²² *Ibid.*, hlm.72.

karir organisasi, karya-karya intelektual, dan yang terakhir paradigma pemikiran Gus Dur.

Dalam bab ini penulis mengungkap kondisi ekonomi Orde Baru maupun reformasi di mana Gus Dur menempati kedudukan penting dalam NU maupun sebagai Presiden Republik Indonesia. Bab ini merupakan usaha untuk memahami pemikiran Gus Dur secara komprehensif, karena pengetahuan akan latar belakang dan kondisi real ekonomi penting diketahui untuk memahami gagasan ekonomi Gus Dur.

Bab III merupakan bagian inti dari penelitian ini. Gagasan-gagasan ekonomi Gus Dur diketahui melalui uraian-uraian pada bab ini. Gagasan tersebut akan mudah diketahui melalui usaha realisasi Gus Dur akan gagasannya dalam bentuk kebijakan, yang mana gagasan yang paling menonjol adalah gagasan ekonomi yang didasarkan untuk mengembangkan perekonomian rakyat. Pada masa ia menjabat sebagai ketua PBNU gagasannya tertuju untuk pemeratakan perekonomian Indonesia dan meningkatkan perekonomian pesantren yang pada saat itu pemerintah Orde Baru hanya konsen pada peningkatan perekonomian yang berbasis industri. Pada saat menjabat Presiden, ia konsen pada usaha untuk mengembalikan minat investasi asing untuk turut mengembangkan ekonomi Indonesia dan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi rakyat yang prospektif dan menjanjikan, seperti sektor kelautan dan pertanian.

Pada bab IV diulas tentang respon terhadap gagasan ekonomi Gus Dur, baik berupa dukungan maupun hambatan. Respon baik atau buruk (yang menjadi

hambatan gagasan ekonomi Gus Dur) penting diketahui untuk menilai urgensi dan nilai kemanfaatan gagasan ekonomi Gus Dur.

Bab V adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa Abdurrahman Wahid yang sebagai ulama modern tidak hanya memiliki ketertarikan pada wacana pluralisme melainkan juga pada wacana ekonomi. Ia sebagai ketua PBNU dan President Republik Indonesia telah memberikan sumbangan yang besar dalam aspek ekonomi.

Dalam penelitian ini di temukan dua corak pandangan pemikiran ekonomi Gus Dur. Pertama, corak pemikiran Gus Dur selama menjadi ketua PBNU adalah untuk memajukan dan menyetarakan perekonomian rakyat dan ekonomi pesantren. Kedua, gagasan ekonomi Gus Dur pada masa menjabat sebagai presiden Republik Indonesia berusaha pada perbaikan ekonomi peninggalan Orde Baru. Semua usaha dan ide-ide atau gagasan Gus Dur tentang ekonomi banyak sekali mendapatkan sambutan negatif baik dari kalangan *Nahdliyyin* maupun dari kalangan pemerintah.

B. Saran

Studi mengenai gagasan ekonomi Gus Dur menurut pengamatan penulis masih dan sangat perlu untuk dikaji kembali dalam rangka menambah wawasan mengenai kajian gagasan ekonomi Gus Dur. Untuk itu diperlukan

upaya penambahan keterangan dan informasi berupa karya-karya atau tulisan yang mengkaji mengenai gagasan ekonomi Gus Dur.

Demikianlah kajian mengenai gagasan ekonomi Gus Dur. Kajian ini, sebenarnya merupakan bentuk upaya mendeskripsikan gagasan Gus Dur dalam rangka mengungkap terhadap sesuatu yang belum sempat terpikirkan oleh khalayak publik akan gagasan ekonominya. Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelemahan yang begitu banyak dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa menyadari bahwa semua kekurangan merupakan keteledoran penulis. Untuk selanjutnya, penulis hanya bisa berharap serta berdo'a, semoga skripsi ini, bermanfaat dan berguna untuk membuka wawasan cakrawala berfikir khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

H. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Ahmad, Munawwar, *Ijtihad Politik Gus Dur: Analisis Wacana Kritis*, Yogyakarta; LKiS, 2010.
- Arifin, Zainal, Thoha, *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam*, Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Aziz, M. Amin, 2006, "Model Pemberdayaan Fakir Miskin", Surat Kabar Republik, 6 Desember 2006.
- Barton, Greg, "Memahami Abdurrahman Wahid". Dalam Pengantar *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- _____, *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Darwis, KH, Ellyasa, ed., *Gus Dur, Nu dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Fauzi, Ahmad, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan "Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Gramedia, 2006.
- F. Berkhofer, Jr., Robert, *A Behavioral Approach to Historical Analysis*, New York: Free Press, 1971.
- Gattschalk, Louis, *Understanding History: a Primer of Historical Method*. Terj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hajar, Ibnu, *Kiai di Tengah Pusaran Politik antara Petaka dan Kuasa*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2009.
- Haris, Syamsul, *PPP dan Politik Orde Baru*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991.
- Hisyam, Muhammad (Peny), *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

- Ida, Laoda dan A. Thantowi Jauhari, *Gus Dur di antara Keberhasilan dan Kenestapanan*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999.
- Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu. Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta, Tiara Wacana: 2007.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mas'ood, Mochtar, *Ekonomi dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1984.
- R., Sutipyo dan Asmawi (ed.), *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta : Titian Illahi Press, 1999.
- Rauf, Maswadi, "Evaluasi Pemilu 1999", dalam Juri Ardiantoro F. (Penyunting), *Transisi Demokrasi : Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pemilu 1999*, Jakarta : KIPP, 1999.
- Rofiq, Aunur, *Kemajuan Ekonomi Indonesia, Isu Strategis, Tantangan dan Kebijakan*, Bogor: IPB Press, 2013.
- Rusli, M, Karim, *Perjalanan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Pasang Surut*, Jakarta : Rajawali Press, 1993.
- Rumadi, ed. *Damai Bersama Gus Dur*, Jakarta, Kompas; 2010.
- Syafi'i, M, Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta : Paramadina, 1995.
- _____. *Merambah Jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Islam Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1990.

- Shaleh, M., Isre, *Tabayyun Gus Dur, Pribumisasi Islam, Hak Etnis Minoritas, Reformasi Kultural*, Yogyakarta: LKiS, 2010
- Shidiqi, Nourouzaman, *Syah dan Khowarij dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta: LPP2M, 1985.
- Suhanda, Irwan, ed., *Gus Dur Santri Para Excellent*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Suwarno, *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Tambunan, Tulus, *Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investor Asing*, Pusat Studi UKM Universitas Trisakti: Makalah disampaikan pada Seminar Bank Indonesia, Rabu 19 Desember 2007.
- Ulfa, Almizan, Indonesia Satu dan ‘Stabilitas Kurs Rupiah Analisis Stabilitas Exchange Rates Indonesia, dalam *Jurnal Keuangan dan Moneter*, Volume 6 Nomer 2.
- Wahid, Abdurrahman, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- _____, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, Jakarta: Wahid Institute, 2006.
- _____, Wahid, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Ahmad Hisyam
Tempat/tanggal Lahir : Cirebon, 17 Agustus 1989
Alamat Asal : Pon Pest Gedongan, Ender, Pangenan, Cirebon
Alamat Yogyakarta : Al Munawwir Komplek L Krapyak
Agama : Islam
Status : Sarjana (S1)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
No Hp : 08995434278

B. Riwayat Pendidikan

Formal :

1. SD Negeri Ender (1996-2002)
2. MTs KHAS Kempek (2002-2005)
3. MA KHAS Kempek (2005-2008)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

NonFormal :

1. Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon (2002-2009)
2. Pondok Pesantren Darul Ilmi Kediri (2009-2010)
3. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Komplek L (2010-2015)